

MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN: Studi Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi

Nova Intania¹, Bahrissalim², Hasyim Asy'ari³
novaintania1998@gmail.com¹, bahrissalim@uinjkt.ac.id², hasyim.asyari@uinjkt.ac.id³
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRAK

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua kegiatan manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi telah mengimplementasikan kegiatan manajemen kurikulum yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi, pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi dan evaluasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai triangulasi sumber dilakukan wawancara mendalam dengan informan lainnya yaitu wakasek kurikulum, staf kurikulum, sekretaris umum, staf sarana prasarana dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi berjalan efektif tersusun sistematis sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara realistis dan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Lulusan.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sekolah Islam tradisional Indonesia dengan menekankan pada akhlak disamping kajian keislaman lainnya juga kehidupan pada umumnya yang memberikan andil dalam pembentukan pribadi yang religius (Madjid, 1997:107). Penyelenggaraan pendidikan pesantren juga diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 memberikan landasan hukum bagi keberadaan dan peran pesantren di Indonesia. Menurut undang-undang tersebut, pesantren setidaknya memiliki tiga fungsi, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Tumbuh dan berkembangnya pesantren sesuai dengan dinamika sosiokultural yang mengitari masyarakat. Hingga saat ini, Pesantren masih terlihat eksis di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat dengan tentunya dengan adaptasi sesuai tuntutan zaman (Madjid, 1997: 59). Ahmad Zayadi, Direktur Pendidikan Diniyah dan Pesantren Kementerian Agama, mengatakan pesantren mengalami pertumbuhan yang luar biasa dan mencengangkan dalam beberapa dekade terakhir di pedesaan, pinggiran kota, dan perkotaan. Menurut Departemen Agama, pada tahun 1977 jumlah pesantren sekitar 4.195 dengan jumlah santri 677.394 orang. Jumlah tersebut meningkat signifikan pada tahun 2022/2023 ada sekitar 5 juta santriwan dan santriwati yang tersebar di 39.045 pesantren di Indonesia.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang pencapaiannya tentu saja tidak lepas dari peran manajemen. Karena manajemen dalam suatu lembaga pendidikan adalah pemanfaatan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Manajemen biasanya merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

dan pengendalian (Musfah, 2015: 2).

Salah satu komponen yang terpenting pada suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, kualitas hasil pendidikan serta tolak ukur keberhasilan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi faktor penting dalam hal tersebut untuk dapat menunjang kegiatan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan (Departemen agama, 2001: 45).

Suatu Keberhasilan kurikulum dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan atau pemberdayaan pimpinan dalam lembaga tersebut dan sering disebut dengan manajemen kurikulum. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan akademik dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan kelembagaan lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu atau berkualitas tinggi. Upaya penguatan kepemimpinan atau manajemen kurikulum diperlukan untuk mendukung keberhasilan tersebut.

Hal ini merupakan aspek paling penting, khususnya kurikulum yang diterapkan di pesantren. Sebagaimana diketahui, kurikulum tidak hanya sekedar pedoman pelaksanaan pendidikan di pesantren dan membantu tercapainya tujuan pendidikan pesantren, tetapi juga bisa sebagai batasan dari suatu program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas maupun tingkat/ jenjang pendidikan tertentu, dan sebagai pedoman bagi guru/ustadz dalam pelaksanaan belajar mengajar, agar kegiatan guru/ustadz dan santri terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pondok pesantren tersebut santri tidak hanya mendapatkan bimbingan untuk mempelajari Islam, namun para santri juga dibimbing untuk dapat mempelajari ilmu umum bahkan melanjutkan pendidikan ke dalam dimensi global berdasarkan pada kurikulum yang dijalankannya. Bahkan pondok pesantren tersebut dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas modern untuk mengembangkan bakat dan minat anak sehingga memberikan kesempatan kepada para santri pesantren ini agar meningkatkan mutu lulusan lembaga.

Guru dalam peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari perbaikan manajemen kurikulum dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya-upaya tersebut harus terencana, tepat sasaran, dan intensif untuk mempersiapkan negara menghadapi era globalisasi yang kompetitif. Mutu pendidikan diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mampu, dan mandiri secara kreatif. dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia nyata, diperlukan perencanaan kurikulum yang efektif. Menurut Muhammad Afandi, perencanaan mendahului pelaksanaan kegiatan dan perencanaan adalah proses menentukan arah, menentukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Saefullah, 2012: 213).

Proses pembelajaran yang efektif, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, karena pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi santri sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terlekat pada santri dan dapat membantu santri untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keinginan masyarakat terhadap dunia pesantren dan pendidikan sekolah berkembang pesat seiring berjalannya waktu yang ada. Para orang tua bahkan berharap lebih terhadap

keberadaan pesantren. Beberapa keinginannya: a) Mampu memiliki dalam bidang keagamaan menginginkan agar lulusannya mempunyai kesempatan yang sama dengan lulusan madrasah/sekolah umum sehingga dapat leluasa melanjutkan pendidikan formal lain pada jenjang yang lebih tinggi. b) Unggul dalam keterampilan khusus di bidang keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an, mampu membaca kitab kuning, dan mempunyai pemikiran logis yang kuat, pengetahuan umum yang luas dan mengembangkan kemampuan kreatif untuk mampu memecahkan masalah yang kompleks. c) Lulusan pesantren dapat berdaya saing dalam keterampilan tertentu dan memenuhi dunia kerja serta banyak persyaratan lainnya.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan adanya kajian manajemen kurikulum untuk melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan di pesantren dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan peserta didik, masyarakat pengguna jasa pendidikan pesantren, dan para stakeholder pendidikan baik secara eksternal maupun internal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik tentang kegiatan manajemen Pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum (Hamalik, 2007: 248), untuk menganalisis kegiatan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al Hidayah Nurul Ummah Bekasi.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karena keberhasilan lembaga pendidikan/pesantren dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Apabila manajemen kurikulum sudah efektif, maka proses pembelajarannya pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan.

Terkait dengan upaya tersebut terdapat lembaga Pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren Modern, yaitu Pondok Pesantren Al Hidayah Nurul Ummah Bekasi yang tepatnya berada di daerah Jatisari kecamatan Jatisih Kota Bekasi Jawa Barat. Pondok Pesantren tersebut memiliki kurikulum yang sudah berjalan dengan baik (best practice), dibuktikan dengan lulusannya yang memiliki prestasi yang membanggakan bagi lembaga serta dapat bersaing secara global.

Manajemen Kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Hidayah Nurul Ummah Bekasi ini menarik untuk diteliti, dinilai sebagai salah satu lembaga pesantren yang dapat di contoh bagi lembaga pesantren lain di wilayahnya masing-masing namun lembaga pesantren tersebut memiliki fungsi evaluasi yang kurang optimal yang mengakibatkan kurang berkembangnya kurikulum di pesantren, sedangkan teorinya ialah kurikulum harus dievaluasi agar dapat dikembangkan serta di sempurnakan sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan secara global.

Berdasarkan informasi awal bahwa Pondok Pesantren dinilai hanya sebatas lembaga kajian mengenai kurikulum keislaman saja tanpa ada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik, hal tersebut menjadi refleksi bagi setiap pondok pesantren untuk meningkatkan lembaga, keberadaan Pondok Pesantren saat ini berkomitmen untuk menyediakan model pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal bagi pada santri. Melalui kegiatan manajemen pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang menjadi modal utama sebagai proses meningkatkan mutu peserta didik agar memiliki kemampuan unggul dengan beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan bersaing dengan menunjukkan eksistensi diri ditingkat nasional dan internasional.

Perpaduan antara kurikulum Pemerintah (Kementrian Agama) dan Kurikulum pendidikan pesantren pasti akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung baik kegiatan kulikuler maupun ekstrakulikuler. Terlebih lagi dengan banyaknya program dan tujuan yang harus dicapai pengelolaan kurikulum di Pondok Pesantren Al Hidayah Nurul

Ummah Bekasi Struktur kepengurusan Pondok Pesantren yang terbilang masih sederhana, penyelenggaraannya pun kurang optimal.

Dari paparan yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lebih jauh tentang “Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” dalam bentuk penelitian deskriptif di Pondok Pesantren Al Hidayah Nurul Ummah Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis bersifat induktif (Sugiyono, 2020:9).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa. Tidak seperti dalam penelitian eksperimental, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel apa pun, tetapi hanya mengamati dan mengukurnya.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu manajemen kurikulum pesantren modern dalam peningkatan mutu lulusan di Pondok Pesantren Al Hidayah Nurul Ummah Bekasi, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi yaitu membahas tentang kurikulum yang diterapkan di Pondok, tujuan kurikulum, mata pelajaran yang diterapkan di Pondok dan program unggulan kurikulum. Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi menggunakan kurikulum hidup dan kehidupan sebagai salah satu pondok pesantren muadalah.

Pendidikan pondok pesantren yang tidak mengikuti standar kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia maupun Kementerian Pendidikan Nasional di kalangan pondok pesantren disebut dengan pendidikan pondok pesantren mu’adalah dengan didasarkan pada penilaian khusus. Uniknya kurikulum di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi tidak pernah berubah hanya dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.

Meskipun demikian Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi tetap bisa bersaing dengan sekolah lain setingkatnya. Dengan kurikulum yang tidak bisa diotak atik, diharapkan lulusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi tetap sama dengan harapan para pendiri pondok terdahulu. Lulusan Pondok ini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lulusan sekolah lain, yaitu menjadi kader-kader ulama dan pemimpin umat (mundzirul qoum) yang muttafaqih fid dien; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah il khair, ‘amar ma’ruf nahi munkar dan indzarul qoum, sesuai dengan visi dan misi Lembaga.

Sistem Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga bidang kurikulum ini juga menyatu, membentuk satu kesatuan yang padu, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Para santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi diawasi selama 24 jam. Dengan begitu, Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi secara otomatis telah menggabungkan tri pusat pendidikan, keluarga, masyarakat dan sekolah. Satu sisi jelas pesantren adalah sekolah yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, umum maupun agama. Namun di sisi lain Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi juga merupakan miniatur masyarakat dan keluarga. Lihatlah betapa kehidupan di pesantren begitu mencerminkan kemajemukan bangsa Indonesia.

Dengan fenomena seperti ini sangat memungkinkan bagi Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi untuk mentransformasikan ilmu, nilai, akhlak dan moral kepada santri secara maksimal. Dapat dibandingkan dengan sekolah lain yang hanya dapat mengawasi siswanya selama di sekolah. Dengan sistem manajemen ini, lulusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi tentulah lebih mudah terjun ke masyarakat dan mengaplikasikan ilmunya karna dari pondok santri sudah diajarkan bagaimana hubungan didalam pendidikan, keluarga dan masyarakat. Tujuan Pondok Pesantren ini adalah membentuk lulusannya memiliki jiwa guru, apapun profesi yang dipilihnya nanti, sesuai harapan para pimpinan dan pendiri pondok bahwa dimanapun santrinya berada agar mampu mengajarkan ilmu yang sudah diberikan.

Mata pelajaran yang diberikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi adalah sebagai kunci. Kunci berarti pembuka, apa yang dibuka terserah kepada santri selepasnya. Bisa membuka pengetahuan, bisa membuka pintu masyarakat, bisa membuka perdagangan, dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi memberikan semua, tapi sedikit-sedikit. Jadi pelajarannya sangat banyak. Pelajaran di Pondok jauh lebih banyak dari yang ada di diknas atau depag. Jumlahnya 20 lebih. Dan itu materi pokok semua. Semua dilahap. Ini menjadi salah satu penilaian lebih di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi karna lulusannya mampu memiliki kunci untuk membuka berbagai ilmu pengetahuan dengan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi.

Ada pelajaran yang memiliki porsi cukup besar di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi yaitu Bahasa arab, sesuai dengan semboyan pesantren yaitu al-lughah alarabiyyah taaju al-ma'had yang berarti Bahasa arab adalah mahkota pesantren. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi sangat integratif. Pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di kelas-kelas terintegrasi dengan kehidupan keseharian para santri baik di asrama maupun di lingkungan pesantren dan sekitarnya. Para santri juga ditekankan untuk secara konsisten menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakannya dalam komunikasi. Bahasa arab juga diterapkan sebagai pengantar Bahasa mata pelajaran mulai dari kelas dua sampai kelas enam. Sehingga lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi yang mencakup lima kompetensi, yakni berbicara, mendengar, menulis, membaca dan mengajar dapat diraih secara baik.

Program unggulan untuk mendukung ketercapaian kurikulum pendidikan program nahaie, yaitu beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh santri kelas akhir dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan sebelum terjun ke masyarakat. Program ini dilaksanakan di semester dua sebagai pengganti pembelajaran formal di sekolah. Beberapa program nahaie didampingi oleh masing-masing pembimbing kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan sebelum terjun ke masyarakat dan melanjutkan sekolah ke

jenjang yang lebih tinggi. Kegiatannya antara lain; 1) Ceramah agama 2) Praktek imamah 3) Amaliyah Tadries (Latihan mengajar) 4) Hafalan juz 28, 29 dan 30 5) Rihlah Tarbawiyah 6) Khutbatul wada' (pidato perpisahan).

Kegiatan ini sangat menentukan dan berdampak terhadap mutu lulusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi karna para santri dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi sebagai bekal untuk terjun dan berdakwah di masyarakat. Hal ini juga bertujuan agar para lulusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah diakui oleh masyarakat luar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang bertalian dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksanakannya kurikulum. Dalam administrasi pelaksanaan kurikulum ini, tujuan administrasi tersebut adalah agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Administrasi bertugas menyediakan atau mempersiapkan fasilitas material, personal dan kondisi kondisi agar kurikulum dapat dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu; 1) Rencana Kegiatan Tahunan 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; RIP dan RPP 3) Jadwal Pelaksanaan Kegiatan; jadwal pembelajaran dan jadwal supervisi 4) Kegiatan proses belajar mengajar 5) kegiatan ekstra kurikuler 6) Alat perlengkapan pendidikan 7) Usaha-usaha peningkatan mutu guru; KGBE dan Rapat mingguan dan bulanan. Dalam pelaksanaan kurikulum tidak hanya berkenaan dengan proses belajar mengajar, namun administrasi yang mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif juga termasuk ke dalam pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya adalah pengawasan atau supervisi pelaksanaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pelaksanaan kurikulum dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah yang dibantu oleh bagian kurikulum, keguruan dan guru-guru senior.

Pengawasan atau supervisi dilaksanakan kepada seluruh guru pengajar yang dijadwalkan setiap jam pelajaran. Untuk satu jam diawasi oleh satu supervisor. Yang disupervisi adalah 1) Kehadiran guru tepat waktu, 2) I'dad at-Tadries sudah melalui kepala sekolah, 3) Mengajar harus sesuai dengan I'dad, 4) Suasana peserta didik di kelas, serta kejadian-kejadian lain yang dianggap menjadi kendala atas berlangsungnya proses pembelajaran. Supervisi dilaksanakam terjadwal dan tidak terjadwal.

3. Evaluasi

Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum. Dari kegiatan evaluasi akan diketahui hal-hal yang telah dan akan dicapai sudahkah memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut kemudian diambil keputusan apakah program tersebut akan diteruskan ataukah direvisi atau bahkan diganti seluruhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi ada dua yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi ada dua yaitu Penilaian harian dan Ujian, ujian ini ada empat rubu' yaitu Rubu' 1, Rubu' 2, Rubu' 3 dan Rubu' 4. Rubu' 1 adalah Ujian Tengah Semester 1 (UTS 1), Rubu 2 adalah Ujian Akhir Semester 1, Rubu' 3 adalah Ujian Tengah Semester 2 (UTS 2) dan Rubu' 4 adalah Ujian Akhir Semester 2 (UAS 2). Sama halnya dengan sekolah umum lainnya, ujian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah melaksanakan ujian sebanyak empat kali dalam satu tahun ajaran.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi memiliki standar penilaian khusus. Standar kenaikan dan kelulusan di Pondok dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu akhlak, rata-rata nilai dan al-Quran. Penilaian pertama adalah akhlakul karimah yaitu akhlak

yang baik. Setinggi apapun rata-rata nilai yang diperoleh apabila penilaian akhlak kurang baik maka nilai akan turun bahkan tidak lulus. Rata-rata nilai berdasarkan KKM di Pondok yaitu 3,5, itu karna nilai raport di Pondok berdasarkan nilai asli, tidak ditambahkan dan tidak ada remedial. Jadi ujian lah yang menentukan nilai raport peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai rata-rata dibawah KKM 3,5 tidak lulus atau tidak naik kelas, kecuali nilai akhlak dan al-Qurannya tinggi dapat membantu menaikkan nilai.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi tidak melaksanakan ujian nasional karna kurikulumnya tidak mengikuti kurikulum pemerintah, namun sebagai gantinya ada ujian nahaie atau EBTA yang dilaksanakan oleh seluruh santri kelas akhir sebagai ujian kelulusan. Mata pelajaran yang diujikan yaitu mata pelajaran dari kelas satu hingga kelas enam. Penilaiannya bisa diperbaiki atau remedial sesuai kebutuhan para santri di jenjang pendidikan selanjutnya. Secara umum evaluasi kurikulum dilaksanakan per tahun yaitu diakhir tahun ajaran dalam forum FGD (Focus Group Discussion) rapat kurikulum Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah. Rapat ini dihadiri oleh seluruh guru. Dari hasil evaluasi kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi masih terdapat kendala dan perlu dilakukan perbaikan diantaranya;

- a. Pemilihan guru pengajar harus dilakukan berdasarkan kompetensi dan minat mengajar, terutama guru pengabdian,
- b. Selama ini guru-guru, terutama mapel umum berusaha meningkatkan kompetensinya secara mandiri dan diskusi KGBE. Namun, guru-guru perlu mendapatkan pengayaan informasi baik materi dan metode pengajaran terbaru secara rutin,
- c. Perlu ada penekanan kepada seluruh guru bahwa proses KBM sehari-hari harus dipersepsikan layaknya amaliyah tadris, yang penuh dengan keseriusan serta penguasaan materi yang mumpuni,
- d. Khusus kegiatan amaliyah tadris dalam kegiatan nihai, perlu ada penekanan pada teknik penetapan TIU dan TIK pembelajaran,
- e. Beberapa guru terpaksa menjelaskan mapel berbahasa Arab/Inggris dengan bahasa Indonesia, dikarenakan banyak santri yang tidak menguasai keterampilan sederhana dalam berbahasa,
- f. Perlu ada kebijakan yang berimbang dalam pemberian reward dan punishment bagi guru,
- g. Kesan yang terbangun saat ini, para guru diperketat disiplinnya, sedangkan santri longgar,
- h. Guru pengajar tidak tahu bahwa Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah telah menetapkan capaian pembelajaran yang tertuang dalam silabus serta standar minimal santri untuk naik kelas dan bagaimana mengelola kelas ini adalah upaya pencapaian profil lululusan dan visi misi,
- i. Perlu ada sosialisasi visi misi, Tujuan, arah pendidikan dan profil, dalam berbagai kesempatan dan model sosialisasi. Baik dalam bentuk kegiatan dan visual,
- j. Mapel umum agar ditinjau ulang beban belajarnya. Karena disinyalir ada beberapa mapel yang materinya seringkali mengulang, yakni, pernah diajarkan di kelas 1 kembali diajarkan di kelas yang lain,
- k. Diktat mapel umum agar disisipkan informasi keislaman yang berhubungan dengan
- l. materi, baik dari ayat al-Qur'an, hadits serta informasi yang menumbuhkan keimanan,
- m. Buku pegangan santri untuk mapel umum agar dibuat lebih murah. Karena Pondok tidak ada kewajiban untuk menuntaskan kurikulum pemerintah. Artinya, perlu dipilih materi-materi yang paling penting yang perlu diajarkan kepada santri dan dicetak sesuai bab yang akan diajarkan. Agar lebih murah,
- n. Perlu ada kebijakan yang mewajibkan santri memiliki buku, dan disosialisasikan kepada

wali santri. bahkan jika perlu pembayaran buku ditagihkan langsung kepada wali santri. hal ini Banyak santri tidak punya buku pegangan,

- o. Perlu ada regulasi yang berupaya meningkatkan prestasi guru pengabdian. Semisal, mewajibkan Idaroh Ma'had dan Bagian keguruan untuk mengalokasikan anggaran peningkatan prestasi guru, mencari informasi lomba-lomba, atau menggerakkan menulis di media massa mengatasnamakan guru Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum diatas menunjukkan bahwa banyak yang perlu diperbaiki dari kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi. Namun kurikulum Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi tidak bisa diotak atik karna kurikulum ini sudah ditetapkan oleh para pendiri pondok, hanya dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi.

KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum dapat disimpulkan terdiri atas evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi pembelajaran yaitu Penilaian harian dan Ujian, ujian ini ada empat rubu' yaitu Rubu' 1, Rubu' 2, Rubu' 3 dan Rubu' 4. Evaluasi program dilaksanakan per tahun yaitu diakhir tahun ajaran dalam forum FGD (Focus Group Discussion) rapat kurikulum.

Manajemen kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Al-Hidayah Nurul Ummah Bekasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu lulusan. Hal ini ditunjukkan oleh kompetensi peserta didik, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan di lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya dibekali teori, namun harus menguasai beberapa praktek, diantaranya adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum lulus dan sudah teruji dalam program nihaie yaitu mampu menyampaikan ceramah agama atau dakwah, menjadi imam sholat, praktek mengajar, hal yang harus dilakukan terhadap jenazah (memandikan, mengkafani dan mensholati), dan adab sopan santun terutama ketika berada di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional

Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Remaja Rosdakarya.

Madjid, N. (1997). Bilik-Bilik Pesantren. Dian Rakyat.

Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan. prenadamedia group.

Saefullah. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. Pustaka Setia.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). UU Nomor 20 Tahun 2003.